

AKTUALISASI DIRI LANSIA
STUDI KASUS LANSIA ANGGOTA PAGUYUBAN ORKES KERONCONG
SWARA KENANGA JOGJA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata I

Oleh :
NOVIKA SURYANI
13250048

Pembimbing
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP.196608271999031001

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-719/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI DIRI LANSIA STUDI KASUS LANSIA ANGGOTA PAGUYUBAN
ORKES KERONCONG SWARA KENANGA JOGJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIKA SURYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13250048
Telah diujikan pada : Senin, 13 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f2be5a699ee2



Penguji II
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f4335e9da1b



Penguji III
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f4e93c3b3f23



Yogyakarta, 13 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Ptt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f4de6a437788



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novika Suryani
NIM : 13250048
Judul Skripsi : AKTUALISASI DIRI LANSIA STUDI KASUS LANSIA
ANGGOTA PAGUYUBAN ORKES KERONCONG SWARA
KENANGA JOGJA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS



Andayani, S.IP., MSW
SIGNED

Andayani, S.IP., MSW.
NIP.197210161999032008

Pembimbing Skripsi



Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Dr.H Zainudin, M.Ag.
NIP.196608271999031001

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novika Suryani
NIM : 13250048
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang berjudul
*"Aktualisasi Diri Lansia Studi Kasus Lansia Anggota Paguyuban Orkes
Keroncong Swara Kenanga Jogja"* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang
pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain,
kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab
penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2020

Penyusun,



Novika Suryani

13250048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novika Suryani
NIM : 13250048
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesungguhan dan kesadaran atas ridha Allah.

Yogyakarta, 10 Mei 2020

Penyusun,



Novika Suryani
13250048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang telah memberi doa serta ridhonya selama saya menuntut ilmu
hingga skripsi ini selesai

Kepada adik, kakak-kakak sepupu dan keluarga besar saya yang tiada henti memberi
sokongan selama saya sakit sampai skripsi ini selesai.

Kepada Dedy Sartono, S.Pd.,M.Pd. beserta keluarga besar Sanggar Jemblung
Gedongkiwo yang sudah memberi motivasi besar hingga penyusunan skripsi ini
selesai.

Kepada Husain Maulana dan Anak-Anak Zaman beserta Komunitas Nama

Kepada Sahabat Cupik-Cupik, Nuria Ahifa, S.Sos., Tusino, S.Sos., Devi Mei
Nurbaety, S.Sos., Diah Putri Rismiadani, S.Sos, Hartoyo, S.Sos., Iddah, S.Sos. dan
Nur Hasan Musthofa, S.Sos.

Serta Almamater Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Motto

**Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seorang hamba di luar batas
kemampuan hambaNya.**

(Al- Baqarah)

**As you grow older, you will discover that you have two hands. One for helping
yourself, and the other for helping other.**

(Audrey Hepburn)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkap rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Andayani., S.IP., MSW. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama proses penulisan skripsi sehingga dapat berjalan lancar.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi nasehat, memberikan pengarahan, kemudahan dan kelancaran dari semester 1 hingga selesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih tiada tara karena sudah begitu sabar memberikan bimbingan dan semangat sampai skripsi ini selesai disusun.
4. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen-dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selama ini telah begitu ikhlas mendidik.
5. Bapak Martan Kiswoto Selaku Penanggung jawab siaran Radio Swara Kenanga Jogja yang telah memberi dukungan sampai skripsi ini selesai.

6. Bapak Purwanto, S.Pd. Selaku Ketua Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja yang telah bersedia memberikan dukungan sehingga skripsi ini selesai disusun.
7. Bapak Suwartijan dan Ibu Suratinem selaku orang tua yang selama ini telah memberi segala doa dan ridha selama proses menuntut ilmu hingga skripsi ini selesai.
8. Keluarga besar Trah Taruno dan Sastro Mujio
9. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013
10. Teman-teman PPS I sampai III, Thifa, Susan, Heni, Aziz, Rizal, Devi terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
11. Teman-teman KKN 90 Kelompok 45, Novi, Fikri, Azzad, Erna, Fajar, Syamsul, Dul, Dwi, Zaki terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya selama proses KKN.
12. Sahabat-Sahabatku, Thifa, Sinno, Devi, Hartoyo, Hasan, Diah dan Iddah terimakasih atas persahabatannya sejak awal semester hingga detik ini.
13. Dedy Sartono, Agung, Ida, Anggita, Hawa, Nur Fitri, Selaku teman yang selalu memberi dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk sahabat saat masih bersekolah di bangku SMK Aflakha Evani, Rif'atunnisa', Melin, Dian, Zahra, Sekar Langit dan Icuk Mahrub.
15. Teman-teman Komunitas Nama, Husein, Rif'atunnisa', Reres, Rahman, Rahmat, Yeni, Cahyo, dkk.
16. Seluruh rekan kerja dan berkarya saya di dunia seni selama ini yang tidak bisa saya tunjuk satu persatu.
17. Kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini sehingga segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penyusun kepada pihak-pihak yang terlibat, Semoga bermanfaat dan barokah.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Penyusun,

Novika Suryani

13250048



ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah lansia yang tergabung dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja. Penelitian ini berangkat dari rasa ketertarikan peneliti terhadap lansia yang masih aktif dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka. Lansia sendiri identik dengan ketidak berdayaan, kemunduran dan pelemah yang menjadikan mereka kehilangan berbagai fungsinya. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi dengan laju pertumbuhan tertinggi di Indonesia tahun 2018 mencapai 3.664.669 jiwa, dengan jumlah lansia di DIY tahun 2019 diproyeksikan 552.200 jiwa. Yogyakarta sendiri sebagai Ibu Kota Provinsi memiliki sekitar 45.000 lansia. Sejak 2010 silam Yogyakarta sudah mulai memberikan jaminan dan perlindungan sosial bagi masyarakat lansianya. Namun hal ini masih berkatat pada kebutuhan ekonomi, sosial dan kesehatan sedangkan belum menyentuh psikologis lansia. Namun demikian terdapat salah satu paguyuban di Kota Yogyakarta yang mayoritas anggotanya adalah lansia. Paguyuban ini bergerak dalam bidang seni di mana seni menjadi sarana mereka memenuhi kebutuhan psikologis mereka di mana aktualisasi diri menjadi fokus pada paguyuban ini. Pemilihan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja sebagai tempat penelitian didasarkan karena hanya paguyuban inilah satu-satunya paguyuban seni keroncong di Yogyakarta yang anggotanya didominasi oleh para lansia.

Teori yang digunakan adalah kajian aktualisasi diri yang terdapat pada teori kebutuhan Maslow yang memberikan 15 kriteria untuk dipenuhi sebagai syarat tepenuhnya aktualisasi diri seseorang yaitu: 1) Mampu Melihat Realita Secara Efisien, 2) Mampu Menerima Diri, Orang Lain dan Lingkungan, 3) Memiliki Spontanitas, Kesederhanaan dan Kewajaran, 4) Mampu Memutuskan Persoalan, 5) Membutuhkan Kesendirian, 6) Memiliki otonomi Kemandirian terhadap Kebudayaan dan Lingkungan untuk aktif, 7) Memiliki kesegaran Apresiasi yang Berkelanjutan, 8) Mengalami Pengalaman Puncak, 9) Memiliki Rasa Bermasyarakat, 10) Memiliki Hubungan Interpersonal, 11) Memiliki Watak yang Demokratis, 12) Mampu Membedakan antara Baik dan Buruk, 13) Memiliki Rasa Humor yang Beretika, 14) Memiliki Kreativitas, 15) Memiliki Daya Tahan Terhadap Kebudayaan Asing. Penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada 10 narasumber yang dipilih secara *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian mengenai aktualisasi lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja adalah berjalan sesuai dengan kelimabelas point indikator di atas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada kesepuluh narasumber yang telah dipilih sesuai dengan kapasitas mereka melalui sarana aktualisasi diri ciri khas yang mereka miliki.

Kata Kunci: Aktualisasi diri, Lansia, Paguyuban Orkes Keroncong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBARxv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	17
1. Lansia	17
2. Kajian Kebutuhan Manusia	19
3. Kajian Musik Keroncong	25
G. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	9
2. Sifat Penelitian	9
3. Subjek dan Objek Penelitian	27
4. Metode Samping	28
5. Metode Pengumpulan Data	30
6. Analisis Data	32
7. Keabsahan Data	33

H. Sistem Pembahasan	35
----------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM LANSIA ANGGOTA PAGUYUBAN ORKES KERONCONG SWARA KENANGA JOGJA 40

A. Gambaran Umum Radio Swara Kenanga Jogja	40
B. Gambaran Umum Sanggar Kenanga Budaya	44
C. Gambaran Umum Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja	46
D. Profil Lansia Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja	49

BAB III AKTUALISASI DIRI LANSIA ANGGOTA PAGUYUBAN ORKES KERONCONG SWARA KENANGA JOGJA.....69

A. Karakteristik Aktualisasi Diri Lansia Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja	69
1. Mampu Melihat Realita Secara Efisien.....	69
2. Mampu Menerima Diri, Orang Lain dan Lingkungan.....	70
3. Memiliki Spontanitas, Kesederhanaan dan Kewajaran	
4. Mampu Memutuskan Persoalan.....	71
5. Membutuhkan Kesendirian.....	
6. Memiliki Otonomi Kemandirian terhadap Kebudayaan dan Lingkungan untuk Aktif.....	74
7. Memiliki kesegaran Apresiasi yang Berkelanjutan.....	75
8. Mengalami Pengalaman Puncak.....	76
9. Memiliki Rasa Bermasyarakat.....	77
10. Memiliki Hubungan Interpersonal.....	78
11. Memiliki Watak yang Demokratis.....	79
12. Mampu Membedakan antara Baik dan Buruk.....	80
13. Memiliki Rasa Humor yang Beretika.....	80
14. Memiliki Kreativitas.....	81
15. Memiliki Daya Tahan Terhadap Kebudayaan Asing.....	82
B. Sarana Aktualisasi Diri Lansia Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja	84
1. Pelatihan Pengembangan Minat dan Bakat Anggota.....	84
2. Rekaman.....	86
3. Pagelaran.....	86
4. Syawalan.....	88
5. Rapat.....	90

6. Kegiatan Eksternal.....	91
BAB IV PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Radio Swara Kenanga Jogja.....	41
Gambar 2.2 Halaman Depan Radio Swara Kenanga.....	42
Gambar 2.3 Ruang Siaran Radio Swara Kenanga Jogja.....	44
Gambar 3.1 Pelaksanaan Program Pelatihan	85
Gambar 3.2 Pelaksanaan Program Pagelaran.....	86
Gambar 3.3 Pelaksanaan Program Rekaman.....	88
Gambar 3.4 Pelaksanaan Program Syawalan dan Pengajian.....	90
Gambar 3.5 Rapat Anggota Tahunan.....	91
Gambar 3.6 Penampilan OK. Irama Chandra di TVRI Yogyakarta.....	92
Gambar 3.7 Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong di Pasar Keroncong Kotagedhe.....	107
Gambar 3.8 Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong dalam acara HUT Kota Jogja.....	107
Gambar 3.9 Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong Dalam Acara Partai Politik.....	108
Gambar 3.10 Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong di Kraton Yogyakarta.....	108
Gambar 3.11 Penampilan Bapak Sudarsono Dalam Acara Rutin Sebuah Hotel di Yogyakarta.....	109
Gambar 3.12 Penampilan Bapak Joko Dalam Acara Rutin di Salah Satu Rumah Makan di Yogyakarta.....	109
Gambar 3.13 Sertifikat Kejuaraan Keroncong Tingkat Nasional Bapak Purwanto.....	110
Gambar 3.14 Teks Lagu Ciptaan Bapak Purwanto.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Orkes Keroncong Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.....	101
Tabel 1.2 Data Lansia Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.....	102



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Susunan Kepengurusan Sanggar Kenanga Budaya.....	46
Bagan 2.2	Susunan Kepengurusan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2 menyebutkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.¹ Ketetapan undang-undang ini dapat diterjemahkan bahwa, Negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteraan Lansia juga termasuk di dalamnya. Lansia merupakan fase terakhir dalam kehidupan manusia yang tidak lepas dari berbagai dinamika sosial. Dinamika yang saat ini perlu disoroti adalah pertumbuhan lansia yang mengalami peningkatan cukup besar.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan lansia terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk DIY sendiri tahun 2018 mencapai 3.664.669 jiwa, dengan jumlah lansia di DIY tahun 2019 diproyeksikan 552.200 jiwa (menurut data BPS). Meningkatnya populasi lansia ini menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan juga meningkat. Sekitar 14-15% penduduk DIY tergolong lansia, kata Kepala Dinsos DIY Untung Sukaryadi, dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) Raperda Penyelenggaraan Kesejahteraan Lansia DIY, di gedung DPRD DIY, Senin (18/11).²

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2

²https://www.krjogja.com/web/news/read/114959/Harapan_Hidup_Tingggi_Berpotensi_Banyak_Lansia_Telantar diakses pada 19 November 2019 pukul 21.30 WIB

Kenaikan jumlah lansia yang terus mengalami peningkatan ini bisa menjadi wujud keberhasilan pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan usia harapan hidup masyarakatnya. Usia Harapan Hidup masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini mencapai 74,82 sementara Usia Harapan Hidup Nasional hanya 71,48.³ Berdasarkan keterangan tersebut lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki umur yang lebih panjang dari lansia di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, lansia di Yogyakarta hidup dengan keadaan yang serba sederhana bukan serba mewah. Ini merupakan keadaan yang kontradiktif. Lansia di Yogyakarta, meskipun mereka hidup dalam kesederhanaan namun usia mereka jauh lebih panjang.

Konseptual masyarakat Jawa *Narimo Ing Pandum* menjadi salah satu kekuatan bagi masyarakat Jawa. Sikap *Narimo Ing Pandum* berkaitan erat dengan aspek spiritual telah melahirkan fundamental dan tidak akan lekang dimakan jaman. *Narimo Ing Pandum* adalah menerima secara penuh terhadap berbagai kejadian pada masa lalu, masa sekarang, serta segala kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang.⁴ Hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat Jawa. Meskipun tidak memiliki harta yang melimpah maupun jabatan yang tinggi mereka tetap mampu hidup dengan hati yang tentram, aman dan bahagia. Konseptual seperti ini mampu membuat seseorang untuk menerima dirinya sendiri dan memupus segala sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.

³http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/512-1ngka-harapan-hidup diakses pada 10 Mei 2019 pukul 12.30 WIB.

⁴ Kuntjaraningrat : *Pengantar Ilmu Andropologi* (Jakarta :Rineka Cipta 1990). hlm. 120.

Konseptual inilah yang sampai sekarang masih melekat pada masyarakat Jawa khususnya di Yogyakarta.

Yogyakarta yang menjadi satu-satunya kota madya di Daerah Istimewa Yogyakarta secara otomatis menjadi kota dengan pertumbuhan lansia tertinggi di seluruh Indonesia. Diketahui bahwa Jumlah lansia di kota Yogyakarta berjumlah 13 persen dari Jumlah penduduk. Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Irianto Edi ditemui di kantornya, Rabu 24 Juli 2019 mengatakan bahwa saat ini jumlah lansia di Kota Yogyakarta mencapai 13 persen dari jumlah penduduk keseluruhan yakni 45.000 lansia.⁵ Banyaknya lansia di Kota Yogyakarta ini bisa saja menjadi beban atau malah menjadi sumber daya manusia bagi Kota Yogyakarta. Bila dengan kondisi yang prima baik itu secara ekonomi, sosial budaya, kesehatan dan psikologisnya baik. Maka ini bisa menjadi sumber kekuatan yang baik bagi Kota Yogyakarta. Namun apabila tidak dengan keadaan prima maka bisa saja lansia hanya akan menjadikan beban terutama bagi pemerintah.

Secara umum lansia dipandang sebagai masa ketergantungan, masa kesepian, masa kemunduran dan masa pelemahan. Kemunduran dan pelemahan inilah yang paling berdampak pada munculnya berbagai permasalahan pada lansia baik yang terlihat secara fisik maupun non fisik. Masalah yang dihadapi oleh usia lanjut dapat dikelompokkan ke dalam (1) masalah ekonomi, (2)

⁵ <http://jogja.tribunnews.co./amp/2019/07/24/jumlah-lansia-di-kota-yogyakarta-13-persen-dari-jumlah-penduduk> diakses pada 10 Agustus 2019 pukul 13.20 WIB

masalah sosial budaya, (3) masalah kesehatan, dan (4) masalah psikologis.⁶ Berdasarkan konsep kesejahteraan sosial. Masalah kesejahteraan sosial lanjut usia dinilai sebagai suatu situasi yang tidak mengenakkan bagi lansia.⁷ Masalah tersebut hadir dikarenakan lansia tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan ekonomi, sosial budaya, kesehatan dan psikologis. Ketidakmampuan ini bisa menimbulkan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau yang lebih dikenal dengan (PMKS). PMKS didefinisikan sebagai seorang atau keluarga yang karena suatu hambatan kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosialnya) secara memadai dan wajar.⁸

Kota Yogyakarta memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan bagi lansia. Guna menghindari lansia menjadi lansia PMKS. Pemberdayaan ini bisa menjadi tindakan preventif bagi pemerintah Kota Yogyakarta dalam menghadapi permasalahan lansia sehingga, lansia tidak menjadi beban bagi pemerinatah. Kota Yogyakarta sebagai kota dengan pertumbuhan lansia tertinggi sudah melakukan upaya penanganan yang bersifat rehabilitatif bagi permasalahan-permasalahan lansia seperti permasalahan: ekonomi, kesehatan, maupun sosial lansia. Melalui berbagai jaminan sosial penanganan permasalahan lansia ini

⁶ Siti Partini SuardIman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2011), hlm. 9.

⁷ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press), 2006 hlm. 12.

⁸ Jenis-Jenis PMKS. <http://dinsos.jogprov.go.id/jenis-jenis-PMKS/> diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 10.30.WIB

mulai diperhatikan. Pemberian jaminan sosial menjadi salah satu bentuk perhatian pemerintah kota dalam upaya kesejahteraan lansia di Kota Yogyakarta.

Salah satu program unggulan pemerintah Kota Yogyakarta adalah Program Kartu Menuju Sehat atau yang lebih dikenal dengan (KMS). KMS merupakan identitas penduduk kota Yogyakarta yang telah didata sebagai keluarga miskin yang ditetapkan oleh pemerintah kota Yogyakarta melalui keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Pendataan Keluarga Miskin.⁹ Lansia menjadi salah satu sasaran dari program tersebut. Lansia dengan kategori miskin akan mudah mendapatkan berbagai jaminan sosial, kesehatan, bantuan sosial dari pemerintah baik itu pusat, daerah, maupun kota. Selain itu melalui Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 38 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia. Pemerintah Kota Yogyakarta juga secara serius memperhatikan kesejahteraan lanjut usia. Pada tahun 2018 saja sebanyak 667 warga lanjut usia memperoleh jaminan hidup dari Pemerintah Kota Yogyakarta. Bantuan tersebut sengaja hanya diberikan kepada warga miskin penerima KMS. “Bantuan ini merupakan yang tahap pertama sudah kami distribusikan ke penerima. Bantuan diberikan empat bulan sekali,” kata Kepala Bidang Bantuan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Jogja Iriyanto Edi Purnomo Selasa (29/5).¹⁰

⁹ Fajar Sidik, *Implementasi Program Jaminan Pendidikan Daerah di Kota Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik JKAP Vol 19 No 1 - Mei 2015 ISS 0852-9213, hlm. 28

¹⁰ <https://radarjogja.co/2018/05/30/lansia-terima-rp-12-juta-per-tahun/> diakses pada 20 Agustus 2019

Pemerintah kota Yogyakarta khususnya sudah berusaha menjamin berbagai kebutuhan lansia di wilayahnya meskipun belum sempurna. Keterbatasan yang dimiliki pemerintah membuat pemerintah belum bisa menjamin seluruh kebutuhan lansia. Kebutuhan lansia yang belum diperhatikan dengan baik adalah pemenuhan kebutuhan psikologis lansia. Kebutuhan psikologis terdiri dari kebutuhan akan rasa aman (*the safety needs*); kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang atau yang disebut (*the belongingness and love needs*); kebutuhan akan aktualisasi diri atau yang disebut dengan (*the need for self actualization*).¹¹ Pada sisi pemenuhan aktualisasi lansia inilah yang masih perlu diperhatikan dengan baik. Khususnya bagi lansia yang masih mampu menjalankan aktivitas guna menjaga psikologis mereka agar tetap sehat. Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan baik fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.¹² Minimnya

¹¹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2011), hlm. 15.

¹² *Satu Langkah Menuju Impian Kota Ramah Lansia, Kota Ramah Lanjut Usia 2030 Kota Yogyakarta*, Lembaga Survey Meter, Center for Ageing Studies University of Indonesia, The Asia Foundation, AusAID 2013, hlm. v.

usaha pemenuhan aktualisasi diri ini masih belum bisa ditangani dengan baik oleh pemerintah.

Keterbatasan pemerintah tersebut bukan menjadi penghalang bagi lansia di Yogyakarta untuk tetap mengaktualisasikan diri. Pengaktualisasian diri tersebut disalurkan melalui kegiatan yang positif dan apresiatif. Melakukan aktivitas berkesenian menjadi pilihan bagi lansia di Kota Yogyakarta dalam rangka pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mereka. Salah satu kesenian yang sangat identik dengan lansia adalah seni musik keroncong. Ini dikarenakan musik keroncong adalah musik yang audiennya lebih banyak kalangan orang tua. Generasi tua masih banyak yang menggemari musik ini karena banyak di antara lagu keroncong tersebut menyimpan kenangan masa muda mereka.¹³ Menurut Bapak Purwanto keroncong memiliki berbagai fungsi bagi lansia diantaranya: sarana hiburan, sarana bersosialisasi, sarana menyalurkan kreativitas, bakat dan hobi, serta ada sedikit keuntungan secara ekonomi meskipun hasilnya tidak seberapa. Menurut beliau menjadi seniman keroncong mampu menghindarkan diri dari stress.¹⁴ Menurut Ibu Rahayu keroncong merupakan sarana untuk melampiaskan kejenuhan atas aktivitas pekerjaannya sehari-hari.¹⁵

Salah satu paguyuban keroncong yang didominasi oleh para lansia di Kota Yogyakarta adalah Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.

¹³ Herry Lisbijanto, *Musik Keroncong*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.34.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku ketua Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja dilakukan pada 20 Februari 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rahayu selaku anggota aktif Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja. Dilakukan pada 20 Februari 2019.

Terdapat sekitar 20 grup orkes keroncong yang masing-masing grup beranggotakan kurang lebih 10 sampai 15 orang yang sebagian besar adalah lansia. Paguyuban ini merupakan anak organisasi dari Sanggar Sekar Budaya yang memiliki kantor sekretariat di kompleks Radio Swara Kenanga Jogja yang berlamatkan di jalan Panti Wredha no 5 Yogyakarta. Meskipun saat ini radio cenderung ditinggalkan dan banyak masyarakat saat ini beralih ke media yang menggunakan internet, lansia di paguyuban ini masih bertahan dan mengaktualisasikan diri mereka. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah; Bagaimana Aktualisasi Diri Lansia Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?.

C. Tujuan Penelitian

Sementara itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana aktualisasi diri lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan, memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti lainnya khususnya dalam kajian ilmu kesejahteraan sosial mengenai pemenuhan aktualisasi diri bagi lansia.
- b. Dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam kajian lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan memberi sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan lansia khususnya di kota Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan baru kepada pembaca khususnya pembaca yang tertarik dengan isu-isu kesejahteraan lansia.

E. Kajian Pustaka

Setelah mencari beberapa literatur atau bahan rujukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Lansia meskipun subjek dan objek yang dikaji tidak sama.

Pertama : Jurnal karya Anis Izdha dan Arin Mamlakhah Kalamika “*Succesful Aging* di Yogyakarta : Bekerja Sebagai Optimalisasi Usia Tua” Jurnal ini membahas mengenai pemberdayaan lansia yang masih aktif dan kreatif di

wilayah desa Wirokerten, Banguntapan Bantul. April sampai September 2014. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan satu gagasan penting bahwa bekerja bagi sebagian lansia dimaknai sebagai bentuk perlawanan emosi yang ditunjukkan atas berkurangnya kemampuan fisik oleh sebab penuaan. Melalui Kelompok lansia kreatif yang dibentuk pada tahun 2012 lalu dengan dampingan PKK dan Puskesmas setempat kelompok ini berdiri. Program yang tadinya hanya bertujuan sebagai pengisi masa sengang akhirnya menjadi program ekonomi yang menjanjikan. Kelompok lansia tersebut mulai membuat berbagai barangkerajinan dan makanan kecil. Akhirnya banyak pihak yang tertarik dan mampu memasarkan hasil tangan para lansia di Wirokerten tersebut.

Jurnal ini secara garis besar menggunakan pendekatan psikologis Ericson sebagai alat pembedahnya. Pada pendekatan ini dijelaskan bahwa pada akhirnya manusia akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru termasuk keadaan lansia. Meskipun sudah mengalami berbagai kemunduran namun lansia tetap bisa berkarya sesuai dengan kemampuan mereka. Pada kesimpulannya lansia harus tetap diberdayakan sesuai kemampuan mereka agar teta bisa berguna dan memiliki kebermaknaan hidup. Lansia terbukti masih mampu untuk berdaya guna bahkan menghasilkan uang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penyusun adalah sama-sama membahas mengenai lansia sebagai subjek penelitiannya. Sama-sama

menggunakan pendekatan psikologis dan melalui observasi. Sementara itu perbedaannya terdapat pada lokasi yang diambil berbeda dan objek yang diteliti. Penelitian tersebut mengangkat isu ekonomi sebagai objek penelitiannya sedangkan skripsi ini mengangkat aktualisasi diri.¹⁶

Kedua : Jurnal karya Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani

“Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga”

Jurnal ini membahas tentang pemenuhan kebutuhan dasar lansia sesuai dengan teori Maslow. Menurut Abraham Maslow kebutuhan dasar manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Demensia merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami penurunan atau gangguan kognitif yang terjadi secara perlahan yang pada akhirnya akan mengalami penurunan kemampuan sehingga dapat mengganggu aktivitas dan menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan dasar pada lansia seiring dengan bertambahnya usia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai frekuensi dari pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis sebanyak 59,4% terpenuhi, kebutuhan keamanan dan keselamatan sebanyak 56,2% tidak terpenuhi, kebutuhan mencintai

¹⁶ Anis Izdha dan Arin Mamlakhah Kalamika *Succesful Aging di Yogyakarta : Bekerja Sebagai Optimalisasi Usia Tua*, Jurnal Welfare, Vol I, No. 1, 2018 diunduh dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/welfare/article/view/1233> diunduh pada 2 Juni 2019 pukul 19.30 WIB.

dan dicintai sebanyak 56,2% terpenuhi, kebutuhan harga diri sebanyak 59,4% terpenuhi dan kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 46,9% tidak terpenuhi.¹⁷

Persamaan jurnal karya karya Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani dengan skripsi ini adalah terletak pada subjek formalnya yang sama-sama meneliti tentang lansia. Sama-sama menggunakan pendekatan psikologi dan menggunakan teori psikologi Abraham Maslow sebagai cara pandangnya. Sementara perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Jurnal Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani menjadikan pemenuhan kebutuhan lansia secara keseluruhan namun pada skripsi penyusun hanya menggunakan pemenuhan aktualisasi diri sebagai objek penelitiannya. Lokasi yang diambil juga berbeda jurnal karya Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani. Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani memilih kelurahan Tembalang sebagai lokasi penelitiannya sementara skripsi ini memilih Radio Swara Kenanga Jogja sebagai lokasi penelitiannya.

Ketiga: Jurnal Karya Nurus Sa'adah "*Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta*" Jurnal penelitian ini mengangkat pemberdayaan masyarakat di Desa Mojolegi Imogiri Kabupaten Bantul yang mayoritas penduduknya adalah lansia. Desa tersebut mendapat *stigma* buruk dari luar karena dikenal sebagai desa yang mayoritas penduduknya adalah mantan

¹⁷ Dwiyani Kartikasari dan Fitria Handayani, "*Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga*", JURNAL NURSING STUDIES, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/89978-ID-pemenuhan-kebutuhan-dasar-manusia-pada-l.pdf>, pada 29 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.

pengemis yang terorganisir. Desa Mojolegi memiliki dua potensi. Dua potensi yang dimiliki desa tersebut adalah potensi alam dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui potensi tersebut Desa Mojolegi mulai memberdayakan SDM lansia dan Sumber Daya Alamnya. Banyak masyarakatnya yang menanam berbagai pohon seperti markisa, jati, mete dan kacang yang biasanya mereka olah untuk dijual jika ada pesanan. Hasil-hasil alam ini sudah diolah namun belum maksimal. Sementara data menunjukkan saat ini lansia di Mojolegi bekerja sebagai petani, perajin dan tukang batu.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan pemberdayaan di desa Mojolegi tersebut belum diberdayakan secara maksimal dan perlu adanya pemberdayaan secara maksimal mengingat lansia di desa Mojolegi memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan. Model yang digunakan untuk pemberdayaan tersebut adalah model pemberdayaan bertahap yaitu:

Tahap *Look and Think*, Tahap *Act* dan terakhir adalah tahap monitoring.¹⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi penyusun adalah sama-sama mengambil lansia sebagai subjeknya dan menggunakan wawancara sebagai tekniknya. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan pemberdayaan sebagai subjeknya, lokasinya yang berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda.

¹⁸ Nurus Sa'adah, "Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta)" *Jurnal Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Volume 9, No. 2, Juli-Desember 2015 diunduh dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/1169/1052> pada 1 Juni 2020 Pukul 12.30

Keempat : Jurnal Karya Santi Sulandari dan kawan-kawan yang berjudul *“Bentuk- Bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia)”* Jurnal ini berisi tentang apa saja bentuk-bentuk hal produktif yang masih bisa dilakukan lansia. Mengingat lansia identik dengan masa pelemahan dan ketidakberdayaan. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana para orang lanjut usia (lansia) merasakan penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik dan psikologis. Para lansia menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda.

Jurnal ini menjelaskan bahwa masih terdapat orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi lansia kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu atau berarti untuk orang lain. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengkaji hal-hal yang dilakukan lansia sehingga mencapai kehidupan yang produktif danmemaparkan alasan-alasan lansia memilih untuk menjalani hidup aktif dan produktif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang dilakukan pada lansia di wilayah Keresidenan Surakarta. 40 orang lansia berkisar usia 60 tahun hingga 80 tahun diberikan angket. Hasilnya 57,5% subjek penelitian menjalani hidup yang aktif dan produktif. 39,1% diantaranya perempuan dan 60,9% laki-laki.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan yang masih diikuti oleh lansia pada usianya yang

sudah lanjut adalah sebagai supervisor pertanian, guru tidak tetap, mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya dan selalu aktif dengan kegiatan yang menjaga mentalnya.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama mengambil lansia sebagai subjek penelitiannya. Perbedaannya adalah jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan angket untuk diisi oleh subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Sementara skripsi ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda penelitian jurnal ini dilakukan di Surakarta sementara skripsi dilakukan di Yogyakarta.

Kelima : Jurnal Karya Asidigisianti Surya Patria dan Siti Mutmainah “*Model Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia Wanita Melalui Industri Kreatif*” . Jurnal ini membahas mengenai pemberdayaan lansia di Karang Werda Wiguna Karya Kelurahan Kebonsari Surabaya. Karang Werda Wiguna Karya Kelurahan Kebonsari Surabaya merupakan sekelompok masyarakat yang kurang produktif. Kelompok ini kemudian memberdayakan diri mereka melalui pelatihan membuat kerajinan mekrame. Mekrame merupakan kerajinan tali temali menyerupai anyaman. Masyarakat lansia di desa Kebonsari diberikan pelatihan selama 6 bulan kurang

¹⁹ Santi Sulandari, dkk. “*Bentuk- Bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia)*” Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 1, Mei 2009 : 58-68 diunduh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/download/1624/1155> pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00 WIB.

lebih untuk melatih ketrampilan mereka. Hasilnya cukup baik dan memenuhi standard yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif untuk memudahkan dalam mendeskripsikan beberapa fakta-fakta, dan hasil yang terdapat di kelompok lansia. Subyek penelitian ini adalah Karang Werda Wiguna Karya Kelurahan Kebonsar Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, penelusuran data online, observasi, wawancara mendalam *indepth interview* dengan informan dan dokumentasi yang dilakukan melalui studi lapangan *field research*. Luaran *output* dari kegiatan pemberdayaan ini adalah produk-produk kerajinan berbahan tali kor dengan teknik makrame, yaitu: sarung bantal kursi, tutup galon air mineral, kap lampu dan tas. Media promosi berupa standing banner dan brosur digunakan untuk memasarkan produk-produk kerajinan ketika mengikuti pameran produk unggulan daerah.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah menjadikan lansia sebagai subjek penelitiannya sama-sama menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, terjun ke lapangan secara langsung dan sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah jurnal penelitian tersebut mengkhususkan lansia anita sebagai subjek penelitiannya, mengangkat pemberdayaan sebagai objek penelitiannya dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

²⁰ Asidigisianti Surya Patria dan Siti Mutmainah, “Model Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia Wanita Melalui Industri Kreatif”, E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(1), 15-27 ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 hal 15–27 diunduh dari halaman <https://media.neliti.com/media/publications/230060-model-pemberdayaan-kelompok-lanjut-usia-7c672521.pdf> diunduh pada 20 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB.

F. Kerangka Teoritik

1. Lansia

a. Pengertian

Keputusan Menteri Sosial No. HUK.3-1-50/107 tahun 1971, seorang dapat dinyatakan sebagai orang jompo setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai atau berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.²¹ Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seorang baik itu laki-laki maupun perempuan yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.²² Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokan lansia menjadi empat kategori yang meliputi :

- 1) *Young Old* (60-69 tahun)
- 2) *Old* (70-79 tahun ke atas)
- 3) *Old old* (80-89 tahun ke atas)
- 4) *Very Old* (90 tahun ke atas)²³

²¹Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2006), hlm. 12.

²² Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lansia Pasal 1 ayat 1

²³ Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia Membahas Kehidupan Lansia Secara Fisik Maupun Psikologis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 4.

b. Tipe Lansia

Nugroho dikutip oleh R. Siti Maryam menjelaskan beberapa tipe lansia bergantung pada faktor karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial dan ekonominya. Tipe tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tipe Lansia Arif dan Bijaksana

Lansia tipe ini kehidupannya memiliki hikmah, memiliki pengalaman, bisa mengikuti perubahan zaman, memiliki kesibukan, mampu bersosialisasi dengan lingkungan, sabar, sederhana, dermawan dan mampu menjadi panutan.

2) Tipe Lansia Mandiri

Memiliki kesibukan yang menggantikan kegiatan sebelumnya, bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung.

3) Tipe Lansia Tidak Puas

Tipe lansia ini cenderung tidak puas dengan keadaan yang dia alami. Cenderung pemarah, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

4) Tipe Lansia Pasrah

Lansia pada tipe ini akan cenderung menerima keadaan dengan apa adanya.

²⁴ R. Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Penerbit Salemba Medika 2008), hlm. 34.

5) Tipe Lansia Bingung

Lansia tipe ini akan cenderung merasa kaget dengan keadaan yang diterimanya, kehilangan kepribadian, menarik diri dari lingkungan dan bersikap anti sosial.

2. Kajian Kebutuhan Manusia

a. Teori Kebutuhan

Abraham H. Maslow adalah satu-satunya ilmuwan di bidang motivasi yang menggunakan pendekatan kebutuhan. Menurut teori ini orang mengalami tingkat kebutuhan : (1) kebutuhan fisik (lapar dan haus); (2) kebutuhan akan rasa aman; (3) kebutuhan sosial (persahabatan dan kekerabatan); (4) kebutuhan akan penghargaan (baik dari diri sendiri, harga diri, maupun orang lain); dan (5) kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkan potensi).²⁵

Penjelasan mengenai teori kebutuhan:

1) Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis (Faali)

Kebutuhan yang biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi adalah apa yang disebut kebutuhan fisiologis.²⁶

²⁵ Abraham H Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I*, Terjemahan dari *Motivation and Personality*, Heper and Row Publication, USA. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo,1993), hlm. v.

²⁶ Ibid.,hlm.43.

2) Kebutuhan akan Keselamatan

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan baru, yang kurang-lebih dapat kita kategorikan dalam kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan.

3) Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan memiliki. Maka di dalam hidupnya orang akan membutuhkan kawan, anak, istri dan saudara.²⁷

4) Kebutuhan akan Harga Diri

Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap, berdasarkan dan kebiasaanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri dan penghargaan diri dari orang lain.

Kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: pertama, keiinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan,keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri serta merdeka dan bebas.

Kedua, memiliki apa yang disebut hasrat akan nama baik, gengsi,

²⁷ Ibid.,hlm. 53.

prestise, status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi.²⁸

5) Kebutuhan akan Perwujudan Diri

Meskipun semua kebutuhan ini telah tercukupi, orang masih sering merasa (kalau tidak selalu) bahwa perasaan tidak puas dan kegelisahan baru akan segera berkembang, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang, secara individual sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika pada akhirnya ia ingin tentram ia harus jujur terhadap sifatnya sendiri.²⁹

Dari teori kebutuhan Maslow kajian tentang aktualisasi diri didapatkan. Aktualisasi diri ini juga disebut sebagai perwujudan diri. Aktualisasi diri atau *self actualization needs* merujuk pada kecenderungan orang untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Kecenderungan ini dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi istimewa menurut kemampuan.³⁰ Herarki kebutuhan Maslow menjelaskan, aktualisasi diri merupakan herarki puncak atau herarki tertinggi dari segala kebutuhan. Menurut Maslow pengalaman semacam ini tidak sembarangan bisa

²⁸ Ibid., hlm. 55.

²⁹ Ibid., hlm. 57.

³⁰ Ibid.,

didapatkan orang. Orang-orang yang telah mencapai usia lanjutlah yang biasanya sudah mengalami pengalan puncak ini.³¹

Menurut Maslow ada beberapa karakteristik atau ciri yang menunjukkan jika seseorang telah mencapai aktualisasi dirinya. Karakteristik atau ciri tersebut adalah:

1. Mampu Melihat Realita Secara Efisien

Kemampuan ini membuat seseorang mampu mengenali yang palsu, kecurangan, ketidak jujuran. Secara umum akan mampu menilai keadaan dengan benar

2. Mampu Menerima Diri, Orang Lain dan Lingkungan

Kemampuan ini membuat seseorang mampu menerima diri sendiri dan orang lain dengan mengesampingkan perbedaan, kesalahan ataupun kekurangan.

3. Memiliki Spontanitas, Kesederhanaan dan Kewajaran

Kemampuan ini membuat orang melakukan sesuatu hal secara spontan, jujur dan tanpa dibuat-buat namun dalam batasan yang sederhana dan wajar.

³¹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 2*, diterjemahkan dari *Motivation and Personality 2nd*, Heper and Row Puplication, USA (Jakarta: Pustaka Binaman, 1993), hlm. 2

4. Mampu Memutuskan Persoalan

Kemampuan ini membuat orang mampu menghadapi dan memutuskan segala persoalan dengan baik dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.

5. Membutuhkan Kesendirian

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya membutuhkan keadaan yang tenang, damai agar terhindar dari masalah.

6. Memiliki otonomi Kemandirian terhadap Kebudayaan dan Lingkungan untuk Aktif

Orang yang mengaktualisasikan diri akan memiliki sifat mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain maupun lingkungan.

7. Memiliki kesegaran Apresiasi yang Berkelanjutan

Orang yang mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan luar biasa untuk mengapresiasi sesuatu hal yang dianggap mengagumkan, mengherankan dan membahagiakannya secara jujur, meskipun hal tersebut dianggap membosankan bagi orang lain.

8. Mengalami Pengalaman Puncak

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya telah mengalami pengalaman puncak. Pengalaman ini bisa berupa hal-hal yang baik atau yang buruk yang membuat dirinya mampu mengambil hikmah dari semua kejadian yang telah dialami.

9. Memiliki Rasa Bermasyarakat

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya memiliki rasa bermasyarakat yang tinggi. Orang-orang ini akan menganggap semua orang seperti saudaranya saling tolong menolong satu sama lain serta berkasih sayang antar sesama.

10. Memiliki Hubungan Interpersonal

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya memiliki hubungan yang baik ikhlas tanpa dibuat-buat dengan beberapa orang, kelompok maupun sahabat. Hubungan ini merupakan hubungan yang mendalam.

11. Memiliki Watak yang Demokratis

Orang yang mengaktualisasikan dirinya biasanya memiliki watak yang demokratis, tidak otoriter, menghormati setiap keputusan orang lain meskipun berbeda dan mampu bersahabat dengan siapa saja.

12. Mampu Membedakan antara Baik dan Buruk

Orang yang mengaktualisasikan diri akan memiliki standart tentang kebenarannya yang sangat etis. Mereka akan mampu membedakan mana hal baik dan mana hal yang buruk dan tentu saja tidak akan melakukan hal yang mereka anggap buruk.

13. Memiliki Rasa Humor yang beretika

Orang yang mengaktualisasikan diri biasanya memiliki selera humor yang tertata. Mereka tidak akan menertawakan hal yang tidak pantas dijadikan lelucon seperti: menertawakan hal yang rasis, menertawakan kekurangan

orang lain, ataupun menertawakan hal yang bersifat tidak etis untuk dijadikan lelucon.

14. Memiliki Kreativitas

Orang yang mengaktualisasikan diri seperti diberi karunia khusus. Mereka tidak akan kehabisan ide untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

15. Memiliki Daya Tahan Terhadap Kebudayaan Asing

Orang yang mengaktualisasikan diri akan mampu mengikuti perubahan zaman namun tidak akan mengikis jati diri mereka yang sebenarnya.³²

3.Kajian Musik Keroncong

Manusia dilahirkan sebagai bayi lalu tumbuh berturut-turut menjadi kanak-kanak, anak-anak, remaja, dewasa kemudian menjadi tua. Dapat dikatakan manusia tumbuh dari muda menjadi tua. Kecenderungan manusia untuk makin lama makin menyukai ketenangan karena terbawa usia. Musik keroncong yang berirama tenang sesuai dengan suasana Lansia yang cenderung menyukai ketenangan.³³ Selain bersifat tenang musik keroncong juga memiliki fungsi lain.

Terdapat Beberapa fungsi musik keroncong bagi lansia, yaitu sebagai:

- 1) Menciptakan suasana yang akomodatif serta kondusif bagi lansia, 2) lansia tetap bisa mengembangkan diri dan mengaktualisasikan dirinya, 3) Lansia

³² Ibid., hlm. 6-33.g

³³ Suharto, *Serba-Serbi Keroncong*, (Jakarta Pusat: Penerbit Musika,1996), hlm. 58.

mampu mandiri di dalam masyarakat, 4) menjadi sarana kegiatan batin, 5) menambah nilai ekonomis bagi lansia³⁴

Selain sebagai sarana hiburan bagi lansia, musik keroncong juga memiliki fungsi lain hampir mirip dengan fungsi musik di dalam masyarakat yang mengandung nilai budaya, sosial, psikologi serta ekonomi. Lansia meskipun sudah mengalami berbagai pelemahan juga memerlukan sarana untuk menjaga diri mereka agar tetap dalam kondisi emosional yang baik. Terutama lansia yang sudah mengalami masa kesepian.

G. Metode Penelitian

Dalam membahas permasalahan di atas, peneliti menggunakan penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang artinya data yang menjadi rujukan merupakan fakta yang didapati dari lapangan³⁵. Penelitian dilakukan di sekretariat Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja dalam kompleks Radio Swara Kenanga Yogyakarta Jalan Panti Wredha no 5 Yogyakarta. Selain itu penelitian juga dilakukan pada kegiatan Paguyuban Orkes Keroncong Swara

³⁴ Sarwahita, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.15 No.2 Tahun 2018:90, hlm.3.

³⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 2.

Kenanga Jogja meskipun di luar sekretariat. Selama kegiatan tersebut masih menyangkut tentang kegiatan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisi yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi data secara kualitatif.³⁶ Peneliti menentukan subjek penelitian yaitu lansia dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subjek penelitian sebagai objek contohnya; kegiatan kegiatan yang dilakukan lansia dalam paguyuban tersebut diteliti kemudian diuraikan atau dideskripsikan

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁷ Subjek dari penelitian ini adalah lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja yang dinilai paling aktif dan mempunyai kontribusi besar pada kegiatan pemenuhan aktualisasi diri.

Peneliti menjadikan 10 lansia yang dirasa sesuai dengan penelitian.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 63.

³⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hlm. 87

b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mereka. Serta berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari.

4. Metode Pengambilan Sampling

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-probabilitas sampling. Menurut Gall dan Borg sampel dalam non-probabilitas sampling dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan dari peneliti. Pengambilan sampling non-probabilitas ini memiliki dua kriteria yaitu; 1) Setiap individu dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama dengan individu lainnya untuk dijadikan sampel, 2) Pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan subjektifikasi penelitian. Gall dan Borg menjelaskan setidaknya ada beberapa cara untuk menentukan teknik sampling non-probabilitas diantaranya; *convenience, purposive, opportunic, snowball, combination, volunteer*.³⁸

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan dan nilai guna individu pada penelitian. Individu tersebut digunakan

³⁸ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian Statistika Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 45.

sebagai sampel karena memiliki banyak informasi yang dibutuhkan peneliti.³⁹

Pada teknik ini, peneliti memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan yang dibutuhkan sehingga mempermudah dan memperjelas penelitian. Kriteria ini mengacu juga pada teori aktualisasi diri yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pembedah fenomenanya. Kriteria yang ditetapkan oleh Peneliti sebagai berikut :

- a. Lansia anggota payuban yang berusia 60 tahun ke atas

Merujuk pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan lansia menjadi empat kategori yang meliputi : 1) *Young Old* yaitu meliputi lansia dengan umur 60 sampai 69 tahun, 2) *Old* yaitu lansia dengan rentang usia 70 sampai 79 tahun ke atas, 3) *Old old* yaitu lansia dengan usia 80 sampai 89 tahun ke atas, 4) *Very Old* yaitu lansia dengan usia 90 tahun ke atas.

- b. Lansia anggota paguyuban yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam paguyuban. Berapa lama mengikuti kegiatan tersebut, berapa jumlah kelompok orkes keroncong yang dia ikuti dan seberapa sering (intensitas waktu yang dia gunakan minimal dalam sepekan).
- c. Lansia anggota paguyuban yang juga memiliki peranan aktif lingkungan masyarakat.

³⁹ Ibid., hlm. 46.

- d. Lansia anggota paguyuban yang memiliki prestasi, pengalaman pertunjukan, baik tingkat regional maupun nasional atau penghasilan tambahan dari aktivitas aktualisasi dirinya.
- e. Lansia yang memiliki profesi atau pekerjaan di luar paguyuban.

Peneliti hanya mengambil sampel dengan kriteria di atas, hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar, mudah serta mendapatkan data yang sesuai. Selain itu tidak semua lansia di dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja memiliki kriteria demikian terutama pada poin d. Tidak semua lansia anggota paguyuban memiliki prestasi, pengalaman pertunjukan ataupun mendapatkan penghasilan dari aktifitas aktualisasi dirinya. Peneliti memilih 10 orang lansia yang dirasa memenuhi kriteria tersebut.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁰

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴¹ Peneliti turun ke lapangan meneliti secara

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 6.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 115.

langsung mengenai kegiatan aktualisasi diri yang dilakukan oleh lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik di antara individu atau dengan kelompok.⁴² Wawancara dilakukan kepada orang yang berpotensi memiliki informasi yang cenderung lengkap dan valid. Peneliti mewawancarai baik pengurus maupun anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja yang memiliki sumber pengetahuan yang valid. Wawancara ini juga dilakukan kepada 10 narasumber yang sudah dipilih sesuai dengan metode *purposive sampling*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar.⁴³ Dokumentasi bisa berupa foto, video, maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mendokumentasikan segala bentuk kegiatan lansia anggota Paguyuban

⁴² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

⁴³ Nana Syaodih Sukamadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja baik dalam bentuk foto, video dan sebagainya sebagai bukti penelitian.

6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono analisa data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui: wawancara, pencatatan lapangan dan sumber-sumber lainnya sehingga mudah dipahami.⁴⁴ Berikut merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mempertajam, memilih kemudian memfokuskan, membuang dan menyusun data untuk mengambil kesimpulan.⁴⁵ Hal tersebut dikarenakan ketika seorang peneliti berada dalam tahap penelitiannya maka banyak sekali data yang diperoleh, maka dari itu data-data yang diperoleh tersebut perlu dipilah dan dipilih agar sesuai.

b. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka display data harus dilakukan. Proses ini merupakan proses penyajian data. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, seperti: urutan,

⁴⁴ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 138.

⁴⁵ Ibid., hlm. 147.

kategori, pola, dan lain sebagainya sehingga mudah untuk dipahami.⁴⁶

Penyajian data bisa berupa table, grafik, teks, transkrip yang dapat memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁴⁷

c. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini, peneliti harus mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang sudah dia ajukan. Selain memberikan jawaban, serta menarik suatu kesimpulan penelitian harus menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi suatu fenomena atau objek yang sebelumnya masih belum jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas. Penemuan juga bisa berupa hipotesis atau bahkan teori baru.⁴⁸

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitan ini menggunakan teknik Triangulasi data, menggunakan data yang diperoleh kemudian diujikan kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Teknik ini lebih memanfaatkan

⁴⁶ Ibid., hlm. 148.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

⁴⁸ Ibid., hlm.149.

data dari luar pengujian data yang telah didapat oleh peneliti.⁴⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya satu kali tapi beberapa kali di waktu yang berbeda. Sehingga bisa disimpulkan sama atau tidak data yang didapat saat awal dan data yang didapat saat akhir. Kemudian bisa dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi.

Peneliti akan mewawancarai para lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja yang memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara antara lansia satu dengan yang lainnya. Selanjutnya peneliti mengobservasi segala kegiatan lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja dan mendokumentasikannya.

H. Sistem Pembahasan

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari empat bab. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian bab selanjutnya. Pada bab ini berisi judul, latar belakang

⁴⁹ Almansyur Fauzan dan Ghany Djunaedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 318.

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai Profil Radio Swara Kenanga Jogja, Profil Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja dan profil 10 orang lansia Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.

Bab III berisi pemaparan tentang hasil penelitian mengenai aktualisasi diri lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja.

Bab IV berisi Penutup dari penelien ini yang menjelaskan kesimpulan, saran atau rekomendasi kemudian kata penutup .

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Aktualiasisi Diri Lansia Studi Kasus Lansia Anggota Paguyuban Swara Kenanga Jogja dapat disimpulkan, sebagai berikut : Aktualisasi diri lansia dalam paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga berjalan sangat baik. Masing-masing lansia dalam paguyuban telah melakukan kegiatan yang mengaktualisasikan diri mereka dalam paguyuban tersebut. Kelimabelas kriteria aktualisasi diri mereka terpenuhi sehingga dapat disimpulkan mereka mampu melihat realita secara efisien, mampu menerima diri, orang lain dan lingkungan, memiliki spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran, mampu memutuskan persoalan, menyendiri sesuai kebutuhan mereka, memiliki otonomi kemandirian terhadap kebudayaan dan lingkungan untuk aktif, memiliki kesegaran apresiasi yang berkelanjutan, pernah mengalami pengalaman puncak, memiliki rasa bermasyarakat, memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki watak yang demokratis, mampu membedakan antara baik dan buruk, memiliki rasa humor yang beretika, memiliki kreativitas dan memiliki daya tahan terhadap kebudayaan asing. Hal ini juga tidak lepas dari sarana yang mereka gunakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka muncul beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap lansia yang masih aktif seperti lansia dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja. Perhatian tersebut bisa berupa dukungan moril maupun materiil sehingga Lansia dalam paguyuban ini bisa tetap berdaya. Misalnya saja melibatkan paguyuban ini dalam setiap *event-event* kebudayaan mengingat Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata kedua. Tentu saja hal ini selain memberikan wadah yang lebih luas untuk berkarya juga akan meningkatkan perekonomian bagi para lansia anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja
2. Perlu adanya media promosi yang lebih luas untuk menunjukkan eksistensi mereka sehingga akan makin banyak pihak baik pemerintah maupun swasta bisa memberikan perhatian bagi mereka. Sehingga muncul motivasi pada diri lansia anggota paguyuban untuk tetap aktif dalam paguyuban ini. Misalnya saja: Membuat media sosial *YouTube*, *Instagram*, *Facebook* yang mengekspose kegiatan mereka sehingga masyarakat lebih mengetahui eksistensi mereka. Selain hal ini juga akan menarik minat masyarakat untuk mengundang mereka pada acara-acara yang membutuhkan jasa hiburan kesenian. Selain itu paguyuban ini diharapkan bisa menjadi wadah sosial yang lebih luas lagi yang terbuka pada masyarakat lansia di Yogyakarta.

C. Penutup

1. Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah saw.
2. Penyusun sudah berusaha sebaik mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Penyusun juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan agar skripsi ini selesai.
3. Akhirnya hanya kepa Allah swat penulis memohon petunjuk, taufik dan hidayahNya. Semoga skripsi ini mendapatkan ridha dari Allah swt sehingga mampu memberikan manfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Azwar Saifudin, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Djamal M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Demartoto Argy, *Pelayanan Sosial Non Panti Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006)
- Fauzan Almansyur dan Ghany Djunaedi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian Statistika Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017)
- Hasan Iqba, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002)
- Kuntjaraningrat, *Pengantar Ilmu Andropologi* , (Jakarta :Rineka Cipta, 1990)
- Lisbijanto Herry, *Musik Keroncong*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Maryam R. Siti, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008)
- Maslow H Abraham, *Motivasi dan Kepribadian 1*, Terjemahan dari *Motivasion and Personality*, Heper and Row Publication, USA. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.)
- Maslow H Abraham, *Motivasi dan Kepribadian 2*, Terjemahan dari *Motivasion and Personality 2nd*, Heper and Row Publication, USA. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993)
- Pandji Dewi, *Menembus Dunia Lansia Membahas Kehidupan Lansia Secara Fisik Maupun Psikologis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012)

Semiawan Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010)

Suardiman Siti Partini, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2011)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharto, dk., *Serba-Serbi Keroncong*, (Jakarta Pusat: Penerbit Musika, 1996)

Sukamadinata Syaodih Nana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006)

Sukandararumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012)

Ratna Kutha Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Lain-Lain

Sarwahita, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.15 No.2 Tahun 2018.

Wiflihani, (2016). *Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia*, jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 2 (1) (2016); 101-107 diunduh pada <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/7503> diakses pada 10 Mei 2019.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomer 9 Tahun 2019, Tentang Pelaksanaan Pemberian Asistensi Sosial Bagi Lanjut Usia Miskin Pemegang Kartu Menuju Sehat Kota Yogyakarta diunduh pada 10 Mei 2019.

Pedoman Organisasi Paguyuban Orkes Keroncong Radio Swara Kenanga Jogja (POKER SKJ)

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 38 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia.

Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018, Badan Pusat Statistik hal 4. Diunduh pada 10 Februari 2019 Pukuh 22.00 WIB.

Survey Meter, Satu Langkah Menuju Impian Kota Ramah Lanjut Usia 2030 Kota Yogyakarta, Survey Meter, Center for Ageing Studies University of Indonesia, The Asia Foundation, AusAID. hal v.

Undang-Undang Dasar 19945 Pasal 27 Ayat 2

Angka Harapan Hidup di Yogyakarta

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/512-1angka-harapan-hidup diakses pada 10 Mei 2019 pukul 12.30 WIB.

Jaminan Hidup Lansia Kota Yogyakarta,

<http://jogja.tribunnews.com/2018/06/02/pemkot-yogyakarta-berikan-jadup-kepada-667-lansia> diakses pada 22 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Lansia,

<http://kbbi.kemendikbud.co.id/entri/seni> diakses pada 23 Mei 20019 pukul 10.00 WIB.

Profil Radio Swara Kenanga Jogja, <https://kenangajogja.com/page/profil> diakses pada 27 September 2019 pukul 20.00 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.1**Daftar Grup Keroncong Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga****Jogja¹¹⁷**

No	Nama orkes keroncong	NO	Nama Orkes Keroncong
1	Orkes Keroncong Sehati	11	Orkes Keroncong Gema Lansia
2	Orkes Keroncong Gita Mandala	12	Orkes Keroncong Purborahayu
3	Orkes Keroncong Surya Mandiri	13	Orkes Keroncong Peni Muda
4	Orkes Keroncong Mitra Kenanga	14	Orkes Keroncong Nada Sadewa
5	Orkes Keroncong Satu Nama	15	Orkes Keroncong Guyub Rukun
6	Orkes Keroncong Suka Nada	16	Orkes Keroncong Irama Chandra
7	Orkes Keroncong Cinta Nada	17	Orkes Keroncong Mustika
8	Orkes Keroncong Irama Senja	18	Orkes Keroncong Songsong Buwono
9	Orkes Keroncong Flamboyant	19	Orkes Keroncong Murdo Laras
10	Orkes Keroncong Swara Baru	20	Orkes Keroncong Wijaya Nada

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwanto pada 21 Januari 2020 pukul 21.30 WIB

Tabel 1.2

Data Lansia Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja

No	Nama Anggota	Usia	Pekerjaan
1	Ibu Rahayu	77	Pedagang
2	Ibu Suhardi	75	Pedagang
3	Bapak Sukardi	70	Tidak Bekerja
4	Bapak Suradi	64	Buruh
5	Ibu Dalminah	80	Pedagang
6	Bapak Sardjono	87	Pensiunan
7	Bapak Suyanto	65	Pengusaha
8	Bapak Wahyudi	63	Pengusaha
9	Bapak Aris	78	Pensiunan
10	Bapak Joko	70	Buruh
11	Bapak Purwanto, S.Pd.	67	Pensiunan
12	Bapak Agus	61	Buruh
13	Bapak Budi Raharjo	61	Pengusaha
14	Bapak Hadi Cahyono	67	Buruh
15	Bapak Andi	60	Pengusaha
16	Bapak Kemi	63	Pensiunan
17	Bapak Sari	78	Tidak Bekerja
18	Bapak Mujiman	62	Tidak Bekerja
19	Bapak Tri	67	Buruh
20	Bapak Sudarsono	78	Pedagang
21	Bapak Miyanto	64	Pensiunan
22	Ibu Paeran	70	Pedagang
23	Bapak Wantoro	76	Pensiunan
24	Ibu Saryati	85	Pensiunan
25	Bapak Jarwo	69	Pedagang
26	Bapak Puspo	70	Pedagang
27	Ibu Nani	62	Tidak Bekerja
28	Bapak Suryanto	64	Tukang Kayu
29	Bapak Asmaun	64	Pensiunan
30	Ibu Sri	65	Tidak Bekerja
31	Ibu Endang	66	Tidak bekerja
32	Bapak Purwanto	61	Pedagang
33	Ibu Ning	63	Pedagang
34	Ibu Arsi	60	Tidak Bekerja
35	Ibu Atun	60	Tidak Bekerja
36	Ibu Kedah	61	Tidak Bekerja
37	Bapak Kelik	66	Pensiunan
38	Bapak Haryanto	62	Buruh
39	Bapak Supono	84	Pedagang
40	Bapak Muji	67	Buruh

PEDOMAN WAWANCARA

PROSES PEMENUHAN AKTUALISASI DIRI LANSIA

Studi Kasus Lansia Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Radio Swara Kenanga
Jogja

PENGELOLA RADIO SWARA KENANGA JOGJA

a. Identitas :

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

b. Pertanyaan wawancara mengenai Radio Swara Kenanga Jogja

1. Bagaimana sejarah berdirinya Radio Swara Kenanga Jogja?
2. Apa visi misi yang diusung oleh Radio Swara Kenanga Jogja?
3. Fasilitas apa saja yang dimiliki Radio Swara Kenanga Jogja untuk menunjang operasinalnya?
4. Siapa saja yang menjadi sasaran dari siaran radio Swara Kenanga Jogja?
5. Apa saja program siaran radio Swara Kenanga Jogja?

c. Pertanyaan wawancara mengenai Sanggar Kenanga Budaya

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sanggar Kenanga Budaya?
2. Bagaiman susunan kepengurusannya?
3. Apa saja program atau kegiatan Sanggar Kenanga Budaya?

KETUA PAGUYUBAN ORKES KERONCONG SWARA KENANGA JOGJA**a. Identitas**

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

b. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
2. Apa visi dan misi dari Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
3. Bagaimana sunan kepengurusan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
4. Siapa saja anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
5. Apa saja program atau kegiatan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?

ANGGOTA PAGUYUBAN ORKES KERONCONG SWARA KENANGA JOGJA

a. Identitas

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Pertanyaan Mengenai Aktualisasi Diri Lansia Anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja

1. Sejak kapan anda bergabung dengan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
2. Apa motivasi anda bergabung dengan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenaanga Jogja?
3. Apakah anda mengenal baik antar sesama anggota?
4. Bagaimana cara anda dan anggota lainnya menyikapi perbedaan yang ada misalnya saja perbedaan agama, pekerjaan dan latar belakang pendidikan?
5. Apakah anda merasa berbeda dengan lainsia di luar Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja setelah menjadi anggota baguyuban?. Misalnya saja anda merasa lebih hebat dari kebanyakan lansia di lingkungan tempat tinggalanda?
6. Bagaimanakah anda dan sesama anggota paguyuban lainnya menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam paguyuban?

7. Apakah dengan mengikuti kegiatan di dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja menjadikan perasaan anda lebih tenang?
8. Apakah anda memiliki aktivitas lainnya selain di dalam paguyuban misalnya saja bekerja?
9. Bagaimanakah anda memahami atau memaknai aktivitas bermusik yang ada di Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
10. Apakah anda memiliki pengalaman yang berarti dalam hidup anda selama bergabung dengan Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
11. Bagaimanakah bentuk atau contoh dari kepedulian sesama anggota payuban?
12. Bagaimanakah hubungan sosial anda dengan teman-teman sesama anggota paguyuban?
13. Apakah ada paksaan dari suatu pihak sehingga anda bergabung dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
14. Apakah ada sisi negatif yang ada selama anda bergabung dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja dan bagaimana anda menyikapinya?
15. Bagaimana sikap anda dan sesama anggota paguyuban saat bercanda dengan sesama anggota?
16. Pernahkah anda memperoleh prestasi atau penghargaan baik tingkat regional maupun Nasional selama anda bergabung dalam Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?
17. Apakah anda menggunakan media sosial seperti *whatapp* dan *facebook* untuk berkomunikasi dengan sesama anggota Paguyuban Orkes Keroncong Swara Kenanga Jogja?

Dokumentasi

Gambar 3.7

Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong di Pasar Keroncong Kotagedhe



Sumber : Dokumentasi Orkes Keroncong Gema Lansia
19 Oktober 2019

Gambar 3.8

Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong dalam acara HUT Kota Jogja



Sumber : Dokumentasi Paguyuban Orkes Kroncong Swara Kenanga Jogja,
Oktober 2019

Gambar 3.9
 Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong Dalam Acara Partai Politik



*Sumber : Dokumentasi Orkes Keroncong Purborahayu,
 Juni 2019*

Gambar 3.10
 Penampilan Salah Satu Orkes Keroncong di Kraton Yogyakarta



*Sumber : Dokumentasi Orkes Keroncong Gita Mandala Yogyakarta
 April 2019*

Gambar 3.11

Penampilan Bapak Sudarsono Dalam Acara Rutin Sebuah Hotel di Yogyakarta



*Sumber : Dokumentasi Pribadi Bapak Sudarsono,
1 Januari 2020*

Gambar 3.12

Penampilan Bapak Joko Dalam Acara Rutin di Salah Satu Rumah Makan di Yogyakarta



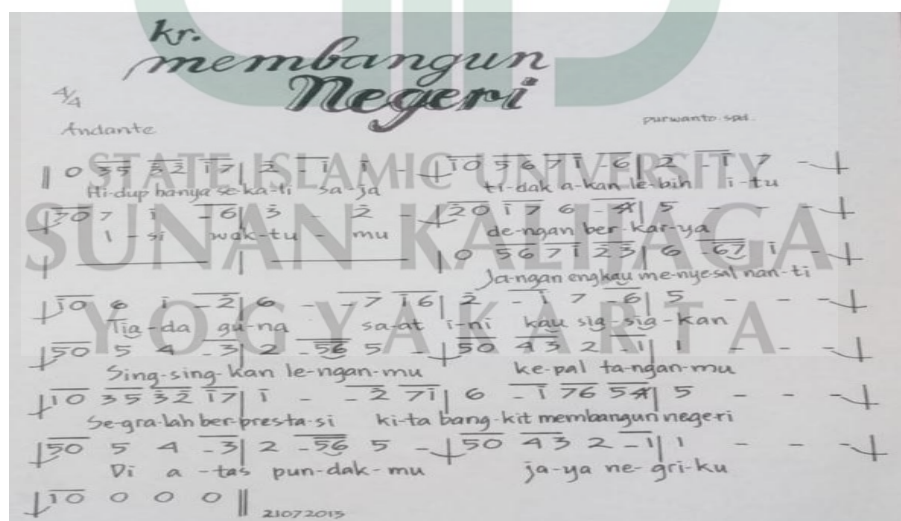
*Sumber : Dokumentasi Pribadi Bapak Joko,
11 Februari 2020*

Gambar 3.13
Sertifikat Kejuaraan Keroncong Tingkat Nasional Bapak Purwanto



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti,
21 Januari 2020

Gambar 3.15
Teks Lagu Ciptaan Bapak Purwanto



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti,
21 Januari 2020

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Novika Suryani
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 21 November 1994
 Agama : Islam
 Alamat : Dukuh MJ I/1285, RT 68 RW 14, Gedongkiwo,
 Mantrijeron, Yogyakarta (Kode Pos: 55142)
 Telepon/HP : 083840172835
 E-mail : novikasuryani2@gmail.com
 Nama Ayah : Suwartijan
 Nama Ibu : Suratinem



RIWAYAT PENDIDIKAN

TK ABA 'Aisyiyah Gedongkiwo
 SD Muhammadiyah Notoprajan Yogyakarta
 SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
 SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Sanggar Olah Seni Guyub Rukun
 Jogja English Course and Community

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Bidang ASBO PR IPM SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta	2008-2009
Ketua Bidang Dakwah PR IPM SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	2012-2013
Anggota Komunitas NAMA	2013
Sekretaris Remaja Masjid Raudhotul Jannah Gedongkiwo	2015-2017
Anggota Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kecamatan Mantrijeron	2013-2018
Anggota Sanggar Seni Jemblung Gedongkiwo	2017-2020
Anggota Sanggar Seni Notoyudan Yogyakarta	2018-2020

PRESTASI NON AKADEMIK TERKINI

Juara III Lomba Nasyid antar SMK Se-Kota Yogyakarta	2012
Juara Harapan I Lomba Keroncong antar Grup Se-Kota Yogyakarta	2017

PENGALAMAN MAGANG KERJA

BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta	2011
UPT Yogyakarta Utara Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	2011

PENGALAMAN KERJA

Guru Ekstra Kurikuler Seni Musik SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta	2011-2020
E-Mart Prawirotaman Yogyakarta	2016
Yuan Konveksion Yogyakarta	2017-2018
Vieelectone Entertaimen privat Les Keyboard dan Organ tunggal	2016-2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Keuangan
Kompetensi Keahlian : AKuntansi

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah 2 Yogyakarta menerangkan bahwa:

nama : NOVIKA SURYANI
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 21 November 1994
nama orang tua : Suwartijan
nomor induk : 4355
nomor peserta : 4-13-04-01-108-068-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Yogyakarta, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Drs. H. Sukirman, M.Pd
NIP. 1961003198903 1006



DN-04 Mk 0001278



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

شهادة
SERTIFIKAT 30

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.349/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Novika Suryani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 21 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13250048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Kembang
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002


UIN
 UNIVERSITAS ISLAM
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT
NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

NOVIKA SURYANI
NIM: 13250048
LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 13 April 2017
 Ketua Panitia

Dekan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 NIP. 19600310 198703 2 001

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
 NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF
 DEDIKATIF-INOVATIF
 INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

Sertifikat

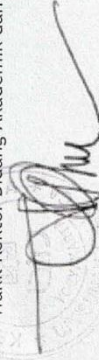
diberikan kepada:

Nama : NOVIKA SURYANII
NIM : 13250048
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (KS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250048) NOVIKA SURYANI

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Murjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008